

**IDENTIFIKASI STRUKTUR RUANG DAN POLA RUANG
DESA BUKIT KAUMAN KECAMATAN KUANTAN MUDIK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Oleh :

INDAH RIANI
NPM. 210205005

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

IDENTIFIKASI STRUKTUR RUANG DAN POLA RUANG DESA BUKIT KAUMAN KECAMATAN KUANTAN MUDIK

Oleh :

INDAH RIANI
NPM.210205005

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif
Oleh :

Pembimbing I



Ria Asmeri Jafra, ST.,MT
NIDN. 1027038402

Pembimbing II



Rikki Afrizal, S.Pd.,M.Sc
NIDN. 1022128603

HALAMAN PENGESAHAN

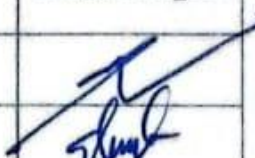
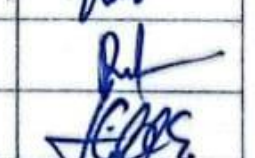
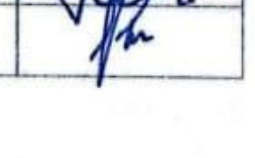
IDENTIFIKASI STRUKTUR RUANG DAN POLA RUANG DESA BUKIT KAUMAN KECAMATAN KUANTAN MUDIK

Oleh :

INDAH RIANI
NPM. 210205005

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 15 Agustus 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

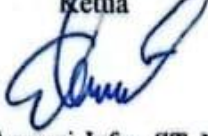
Teluk Kuantan, 01 September 2025
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Riki Ruspianda, SP.,M.Si	
Pembimbing I	Ria Asmeri Jafra, ST.,MT	
Pembimbing II	Rikki Afrizal, S.Pd.,M.Sc	
Penguji Utama	Agus Candra, ST.,M.Si	
Anggota Penguji	Retni Pratiwi, SE.,MM	

Fakultas Teknik
Dekan


Agus Candra, ST.,M.Si
NIDN. 1020088701

Perencanaan Wilayah dan Kota
Ketua


Ria Asmeri Jafra, ST.,MT
NIDN. 1027038402

HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Indah Riani

NPM : 210205005

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang Desa Bukit
Kauman Kecamatan Kuantan Mudik.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penciblatan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Penelitian ini memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Merupakan penelitian yang tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan, 01 September 2025
Yang Menyatakan




Indah Riani
NPM. 210205005

HALAMAN MOTTO

Dan Dia-lah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran,
penglihatan, dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

(QS. AL-Mu'minun : 78)

Teruslah berusaha semampumu dan disertai dengan do'a, jangan pernah
bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak ada bunga yang indah
tumbuh secara bersamaan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayahnya yang selalu memberikan penulis kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan untuk Nabi besar Muhammad Salaulahu'alaihi Wassalam.

Penulis persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang tua yang penulis sangat sayang yaitu teruntuk ayah (alm) dan ibunda tercinta yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil dengan penuh kasih sayang. Kemudian penulis persembahkan skripsi ini kepada keluarga dan saudara penulis yang selalu memberikan support kepada penulis hingga bisa menyelesaikan jenjang pendidikan Strata-1 (S1).

ABSTRAKSI

Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik

Indah Riani, NPM 210205005

Pembimbing :Ria Asmeri Jafra¹, ST.,MT, Rikki Afrizal, S.Pd.,M.Sc²

Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Bukit Kauman merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, provinsi Riau, Indonesia. Lahan di Desa Bukit Kauman ini sebagian besar digunakan untuk kegiatan perkebunan, sedangkan fasilitas fisik yang tersedia digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sosial dan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Struktur dan Pola Ruang di Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan observasi lapangan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis GIS (*Geographic Information Sistem*). Hasil dari penelitian tentang Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang di Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik dapat disimpulkan bahwa struktur ruang yang ada di Desa Bukit Kauman yaitu tersedianya prasarana berupa jalan yaitu mencakup jalan kabupaten dengan lebar 6 meter dan panjang 2.901,37 meter dan jalan desa dengan lebar 3 meter dan panjang 4.425,71 meter, kemudian adanya drainase yang juga masih aktif, listrik dan telekomunikasi. Kemudian tersedianya jaringan sarana di Desa Bukit Kauman berupa sarana pendidikan sebanyak 5 unit. Terdapat 2 unit sarana kesehatan dan 6 unit sarana peribadatan yang ada di Desa Bukit Kauman. Pola ruang yang ada di Desa Bukit Kauman yaitu tersedianya kawasan hutan lindung dengan luas 2.408,81 Ha. Kemudian kawasan budidaya yang ada di Desa Bukit Kauman berdasarkan penataan ruangnya adanya kawasan peruntukan pertanian dengan luas 28,44 Ha, kawasan peruntukan perkebunan dengan luas 168,15 Ha, serta kawasan peruntukan permukiman dengan luas 6,7 Ha. Untuk kawasan hutan produksi, kawasan hutan rakyat dan kawasan peruntukan pariwisata untuk saat ini belum terdapat di Desa Bukit Kauman.

Kata Kunci : Struktur Ruang, Pola Ruang, Desa, Identifikasi

ABSTRACT

Identification of Spatial Structure and Spatial Patterns Bukit Kauman Village Kuantan Mudik District

Indah Riani, NPM 210205005

Mentor :Ria Asmeri Jafra¹, ST.,MT, Rikki Afrizal, S.Pd.,M.Sc²

Spatial structure is the arrangement of settlement centers and infrastructure and facilities networks that function as supporters of community socio- economic activities that are hierarchically linked functionally. Spatial pattern is the distribution of space allocation in an area which includes space allocation for protected functions and space allocation for cultivation functions. Bukit kauman is one of the villages in Kuantan Mudik sub-district, Kuantan Singingi Regency, Riau Province, Indonesia. The land in Bukit Kauman Village is mostly used for plantation activities, while the available physical facilities are used by the community for social and economic activities. The purpose of this research is to determine the Spatial Structure and Pattern in Bukit Kauman Village, Kuantan Mudik Sub-district. The method used in this research is descriptive qualitative research and field observations. The analysis in this research user GIS (*Geographic Information System*) analysis. The results of the research on the identification of Spatial Structure and Pattern in Bukit Kauman Village, Kuantan Mudik Sub-district can be concluded that the existing spatial structure in Bukit Kauman Village is the availability of infrastructure in the form of roads, including a district road with a width of 6 meters and a length of 2.901,37 meters, and a village road with a width of 3 meters and a length of 4.425,71 meters, then the existence of drainage that is still active, electricity, and telecommunications. Then, the availability of facilities in Bukit Kauman Village in the form of educational facilities, totaling 5 units. There are 2 units of health facilities and 6 units of worship facilities in Bukit Kauman Village. The spatial pattern in Bukit Kauman Village is the availability of protected forest areas with an area of 2.108,81 Ha. Then, the cultivation areas in Bukit Kauman Village based on its spatial planning are agricultural allocation areas with an area of 25,44 Ha, plantation allocation areas with an area of 168,15 Ha, and settlement allocation areas with an area of 6,7 Ha. For production forest areas, community forests, and tourism allocation areas, they are not yet presents in the Bukit Kauman Village.

Keywords : Spatial Structure, Spatial Pattern, Village, Identification

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Indah Riani

Tempat/Tgl Lahir : Sangau / 09 Agustus 2001

Anak ke : 2 (Dua)

Alamat : Sangau

No. Handphone : 0813-6331-8045

E-mail : indahhariani6@gmail.com

Nama Orang Tua :

Ayah : Alm. Makmur

Ibu : Yusmarni

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 011 Sangau (2008-2014)

2. MTS TI Lubuk Jambi (2014-2017)

3. SMAN 1 Kuantan Mudik (2017-2020)

4. Universitas Islam Kuantan Singingi (2021-2025)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik”**.

Dengan selesainya skripsi ini, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan dukungan, baik materi maupun non materi yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini, secara khusus kepada :

1. Ibu Dr.Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Agus Candra, ST.,M.Si Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Ria Asmeri Jafra ST.,MT Selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota serta sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Rikki Afrizal S.Pd.,M.Sc selaku penasehat akademik dan sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan Tenaga Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi yang dengan sabar mendampingi penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terutama orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 29 September 2025

Penulis,

Indah Riani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Identifikasi.....	7
2.2. Pengertian Struktur Ruang	7
2.3. Pengertian Pola Ruang	12
2.4. Pengertian Desa.....	16
2.5. Penelitian Terdahulu.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Metode Penelitian.....	23
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3. Variabel dan Indikator Penelitian	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data	26
3.5. Metode Analisis Data	27
3.6. Kerangka Pikir.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Mudik	31
4.2 Gambaran Umum Desa Bukit Kauman	37
4.2.1 Kondisi Geografis Desa Bukit Kauman.....	37
4.2.2 Topografi Desa Bukit Kauman.....	38
4.2.3 Iklim Desa Bukit Kauman.....	38
4.2.4 Kependudukan	41
4.2.4.1 Penduduk.....	41
4.2.4.2 Usia Penduduk.....	42

4.2.4.3 Tingkat Pendidikan.....	42
4.2.4.4 Mata Pencarian	43
4.2.4.5 Pola Penggunaan Tanah.....	44
4.2.4.6 Keadaan Ekonomi	45
4.2.4.7 Pembagian Wilayah Desa	45
4.3 Hasil	46
4.3.1 Ketersediaan Jaringan Prasarana Desa Bukit Kauman ...	46
4.3.1.1 Jalan.....	46
4.3.1.2 Drainase.....	46
4.3.1.3 Listrik	46
4.3.1.4 Telekomunikasi	47
4.3.2 Ketersediaan Sarana Desa Bukit Kauman	48
4.3.2.1 Sarana Pendidikan	48
4.3.2.2 Sarana Kesehatan	49
4.3.2.3 Sarana Peribadatan	49
4.3.3 Ketersediaan Kawasan Lindung Desa Bukit Kauman	50
4.3.3.1 Kawasan Hutan Lindung.....	50
4.3.4 Ketersediaan Kawasan Budidaya Desa Bukit Kauman ..	50
4.3.4.1 Kawasan Peruntukan Pertanian.....	50
4.3.4.2 Kawasan Peruntukan Perkebunan	51
4.3.4.3 Kawasan Peruntukan Hutan Produksi	51
4.3.4.4 Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat.....	52
4.3.4.5 Kawasan Peruntukan Pariwisata	52
4.3.4.6 Kawasan Peruntukan Permukiman.....	53
4.4 Pembahasan	54
4.4.1 Ketersediaan Jaringan Prasarana Desa Bukit Kauman ...	54
4.4.1.1 Jalan.....	54
4.4.1.2 Drainase.....	56
4.4.1.3 Listrik	58
4.4.1.4 Telekomunikasi	60
4.4.2 Ketersediaan Sarana Desa Bukit Kauman	61
4.4.2.1 Sarana Pendidikan	61
4.4.2.2 Sarana Kesehatan	64
4.4.2.3 Sarana Peribadatan	66
4.4.3 Ketersediaan Kawasan Lindung Desa Bukit Kauman	70
4.4.3.1 Kawasan Hutan Lindung.....	70
4.4.4 Ketersediaan Kawasan Budidaya Desa Bukit Kauman ..	72
4.4.4.1 Kawasan Peruntukan Pertanian.....	72
4.4.4.2 Kawasan Peruntukan Perkebunan	74
4.4.4.3 Kawasan Peruntukan Hutan Produksi	76
4.4.4.4 Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat.....	76
4.4.4.5 Kawasan Peruntukan Pariwisata	77
4.4.4.6 Kawasan Peruntukan Permukiman.....	78
BAB V PENUTUP	82

5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1. Jadwal Penyusunan Skripsi	25
Tabel 3.2. Variabel dan Indikator Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang.....	26
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2024	33
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Bukit Kauman.....	41
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	43
Tabel 4.6. Penggunaan Tanah.....	44
Tabel 4.7. Jaringan Jalan Desa Bukit Kauman.....	46
Tabel 4.8. Jaringan Drainase Desa Bukit Kauman.....	46
Tabel 4.9. Jaringan Listrik Desa Bukit Kauman	46
Tabel 4.10. Jaringan Telekomunikasi Desa Bukit Kauman	47
Tabel 4.11. Sarana Pendidikan Desa Bukit Kauman.....	48
Tabel 4.12. Sarana Kesehatan Desa Bukit Kauman.....	49
Tabel 4.13. Sarana Peribadatan Desa Bukit Kauman.....	49
Tabel 4.14. Kawasan Hutan Lindung Desa Bukit Kauman	50
Tabel 4.15. Kawasan Pertanian Desa Bukit Kauman.....	50
Tabel 4.16. Kawasan Perkebunan Desa Bukit Kauman.....	51
Tabel 4.17. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi Desa Bukit Kauman ..	51

Tabel 4.18. Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat Desa Bukit Kauman	52
Tabel 4.19. Kawasan Peruntukan Pariwisata Desa Bukit Kauman.....	52
Tabel 4.20. Kawasan Permukiman Desa Bukit Kauman	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1. Peta Kecamatan Kuantan Mudik.....	35
Gambar 4.2. Peta Lokasi Penelitian	36
Gambar 4.3. Peta Desa Bukit Kauman dengan Skala 1 : 60.000.....	39
Gambar 4.4. Peta Desa Bukit Kauman dengan Skala 1 : 25.000.....	40
Gambar 4.5. Jalan Desa Bukit Kauman	55
Gambar 4.6. Drainase Desa Bukit Kauman	57
Gambar 4.7. Jaringan Listrik Desa Bukit Kauman	59
Gambar 4.8. Sarana Pendidikan Desa Bukit Kauman.....	63
Gambar 4.9. Sarana Kesehatan Desa Bukit Kauman.....	65
Gambar 4.10. Sarana Peribadatan Desa Bukit Kauman.....	67
Gambar 4.11. Peta Struktur Ruang Desa Bukit Kauman dengan Skala 1 : 60.000	68
Gambar 4.12. Peta Struktur Ruang Desa Bukit Kauman dengan Skala 1 : 25.000	69
Gambar 4.13. Kawasan Hutan Lindung Desa Bukit Kauman	71
Gambar 4.14. Kawasan Pertanian Desa Bukit Kauman.....	73
Gambar 4.15. Kawasan Perkebunan Desa Bukit Kauman.....	75
Gambar 4.16. Kawasan Permukiman Desa Bukit Kauman	79
Gambar 4.17. Peta Guna Lahan Desa Bukit Kauman dengan Skala 1 : 60.000	80
Gambar 4.18. Peta Guna Lahan Desa Bukit Kauman dengan Skala 1 : 25.000	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi, maupun sumber daya, merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia sehingga harus disyukuri, dilindungi, dan dikelola secara berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat yang sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Bertambahnya penduduk sehingga menjadi kelebihan penduduk merupakan masalah yang paling utama dan serius di dunia saat ini dan yang akan datang. Dengan manusia terlalu banyak membuat tuntutan pada lingkungan alam juga terlalu banyak yang mengakibatkan daya dukung lingkungan hidup dan daya tampung lingkungan hidup menurun. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung peri-kehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya (UU No. 32 Tahun 2009).

Daerah perdesaan merupakan struktur ruang dan pola ruang yang sangat luas yang didalamnya terdapat tempat-tempat permukiman yang tersebar dimana sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian

utama adalah pertanian. Berbagai lokasi kegiatan sektoral dan permukiman ditentukan pada tempat yang tepat agar memberikan hasil dan manfaat yang besar, misalnya kegiatan tanaman pangan dipengaruhi faktor-faktor topografis, iklim, kapasitas dan kesesuaian lahan.

Tempat permukiman memilih pada lokasi mendekati lahan dan mempunyai aksesibilitas yang tinggi. Di daerah perdesaan yang luas, penduduknya masih relatif kurang dan tersebar tidak merata, jika pembangunan dilakukan secara tersebar maka hasilnya tidak akan efisien. Agar dapat memberikan kehematan maka berbagai kegiatan memilih lokasi pada suatu pusat yang mempunyai daya tarik yang tinggi dan memberikan kehematan (Adisasmita Rahardjo 2018).

Dalam pengembangan perdesaan, pendekatan spasial perlu dilakukan, mengingat kegiatan pemanfaatan ruang perdesaan baik yang bersifat sosial maupun ekonomi membutuhkan lokasi atau tempat dan memiliki pola hubungan tertentu serta struktur yang secara hierarki dan fungsional saling berkaitan antara satu dengan lainnya (Adam Natasarjana 2006).

Pada tahun 1974 Bukit Kauman dimekarkan menjadi Banjar yang dipimpin oleh Helmi Ds. Dan pada tahun 1975 Kepala Banjar digantikan oleh Usman Sol. Pada tahun 1977 Bukit Kauman dimekarkan menjadi Desa yang dipimpin oleh Usman Sol sampai tahun 1985.

Bukit Kauman merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, provinsi Riau, Indonesia.

Secara geografis desa ini terletak antara 0038'35" Lintang Selatan dan 101026'21" Bujur Timur, bagian Barat berbatasan dengan Desa Sungai Manau, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aur Duri dan Kinali, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kuantan. Desa Bukit Kauman merupakan salah satu dari 24 desa/kelurahan di Kecamatan Kuantan Mudik Luas Wilayah Desa adalah 2.944,26 Ha dan jumlah penduduk di desa Bukit Kauman adalah sebanyak 965 jiwa, dengan kepadatan sebanyak 33 jiwa/km². Desa Bukit Kauman terdiri dari empat dusun, yaitu : Dusun satu Dusun Karya Baru, Dusun dua Dusun Melayu, Dusun tiga Dusun Teratak dan Dusun empat Dusun Kampahan.

Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang desa Bukit Kauman perlu dilakukan untuk memahami kondisi lahan desa. Lahan di Desa Bukit Kauman ini dibagi menjadi beberapa jenis seperti lahan pertanian dan lahan perkebunan. Lahan pertanian di Desa Bukit Kauman digunakan untuk penanaman tanaman pangan berupa padi, lahan pertanian ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat desa karena menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga. Penanaman padi ini dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh masyarakat desa Bukit Kauman. Selanjutnya di Desa Bukit Kauman ada lahan perkebunan berupa perkebunan karet dan kelapa sawit, untuk masyarakat yang mempunyai perkebunan karet sebagai mata pencahariannya, mereka mulai menyadap karet dari pagi hingga siang apabila hari tidak hujan, dan untuk masyarakat yang mempunyai perkebunan sawit, mereka hanya memanen sawit satu kali dalam dua

minggu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Serta banyaknya lahan hutan yang ada di Desa Bukit Kauman.

Identifikasi struktur ruang dan pola ruang desa sangat penting untuk memahami kondisi lahan di desa dan membuat perencanaan yang tepat untuk pengembangan desa itu sendiri. Dengan identifikasi struktur ruang dan pola ruang kita dapat mengetahui gambaran perencanaan pembangunan desa yang akan datang, dapat mengoptimalkan penggunaan lahan seperti untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan permukiman. Dan juga dapat mengembangkan infrastruktur yang tepat seperti jalan, jembatan dan fasilitas umum lainnya. Serta dapat untuk pengelolaan sumber daya alam yang ada dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Lahan di Desa Bukit Kauman ini Sebagian besar digunakan untuk kegiatan perkebunan, sedangkan fasilitas fisik yang tersedia digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan sosial dan ekonomi guna mewujudkan tercapainya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Secara fisik Desa Bukit Kauman mempunyai peran untuk perkembangan Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik. Namun, kondisi dan karakteristik fisik Desa Bukit Kauman memiliki beberapa kendala bagi perkembangan dan pertumbuhan aktivitas desa, salah satunya yang membatasi perkembangan Desa Bukit Kauman adalah pengelolaan lahan, serta tidak adanya Struktur dan Pola Ruang yang menjadi acuan untuk mengetahui apa saja lahan yang ada di Desa Bukit Kauman.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi desa tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian di Desa Bukit Kauman dengan judul :

“ Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk Struktur Ruang Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik?
2. Bagaimana bentuk Pola Ruang Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Struktur Ruang di Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pola Ruang di Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis untuk mempersiapkan, mengumpulkan, menganalisa, dan menginformasikan data hasil penelitian tentang Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik.

2. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi untuk tambahan bacaan khususnya tentang Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini sebagai masukan yang dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pemerintah untuk merencanakan Struktur Ruang dan Pola Ruang Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Identifikasi

Identifikasi adalah suatu tindakan atau proses meneliti, mencari, menemukan, mencatat informasi dan data mengenai sesuatu, fakta atau seseorang (Gea, M.A 2020). Identifikasi adalah suatu proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu.

Identifikasi ini memang menjadi salah satu suku kata yang diadopsi dari bahasa asing yakni dari bahasa Inggris yaitu *identify* yang berarti meneliti. Arti kata dari istilah identifikasi atau istilah yang diadopsi dari bahasa asing tersebut memiliki arti yaitu sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, mencari, mencatat dan menelaah suatu informasi penting dan kemudian munculah fakta-fakta dari fenomena yang telah diselidiki tersebut. Oleh sebab itu banyak orang yang mengartikan kata identifikasi ini berupa sebuah kegiatan atau hal-hal yang bertujuan untuk mencari fakta maupun penemuan solusi dengan cara menyelidiki berbagai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang terjadi (Hijaz, 2021).

2.2 Pengertian Struktur Ruang

Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional (No. 3 Pasal 1 UU No. 26 Tahun 2007).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun yang disusun dengan pola tertentu. Secara bahasa, kata struktur merupakan serapan dari bahasa latin, yaitu "*structura*" yang artinya tepat dan membangun. Istilah ini banyak digunakan untuk menggambarkan bangunan, namun kata struktur juga banyak digunakan pada banyak hal lainnya, baik objek benda maupun sebuah sistem. Struktur adalah pengaturan dan pengorganisasian unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem atau objek sistem yang terorganisasi.

Struktur ruang meliputi sistem pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana. Dalam sistem wilayah, pusat permukiman adalah kawasan yang merupakan pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat, baik pada kawasan perkotaan maupun pada kawasan perdesaan. Sistem jaringan prasarana mencakup : sistem jaringan jalan, drainase, Listrik, dan Jaringan Telekomunikasi (Suharyono 2013).

Struktur ruang di dalam nya terdapat elemen-elemen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Elemen-elemen yang biasanya berkaitan dengan struktur ruang menurut Rustiadi (2009) antara lain berupa :

1. Ketersediaan Jaringan Prasarana dan Sarana

Jaringan sarana dan prasarana adalah dua hal yang saling menunjang antara yang satu dengan yang satu nya lagi. Pengertian sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau mempermudah manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah

segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau secara tidak langsung segala jenis sarana.

a. Prasarana

1. Jaringan Jalan

Jaringan jalan adalah memiliki fungsi utama yaitu menghubungkan berbagai pusat jasa distribusi. Namun secara ekonomi jalan dapat didefinisikan sebagai pusat jasa distribusi tersebut merupakan titik tumpu tumbuh dan berkembangnya kawasan perkotaan atau pedesaan yang berperan melayani wilayah sekitarnya, saling terkait satu dengan lainnya dalam satu hubungan hirarki tertentu. Jalan sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

2. Jaringan Drainase

Menurut Suripin (2014) drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang atau mengalihkan air. Secara umum drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

3. Jaringan Listrik

Jaringan listrik atau energi adalah rangkaian fenomena fisika yang berhubungan dengan kehadiran aliran muatan listrik. Listrik telah menimbulkan berbagai macam efek yang telah umum diketahui, seperti petir, listrik statis, dan arus listrik.

4. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi adalah teknik pengiriman atau penyampaian informasi, dari suatu tempat ke tempat lainnya.

b. Jaringan Sarana

1. Sarana Pendidikan

Menurut Rustiadi (2009), sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar, seperti: Paud, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Sarana Kesehatan

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, maupun pemulihan kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah, atau masyarakat. Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan

masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk.

Beberapa jenis sarana yang dibutuhkan adalah

- a. Posyandu, yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan untuk anak-anak usia balita.
- b. Balai kesejahteraan ibu dan anak (BKIA) / Klinik Bersalin), yang berfungsi melayani ibu baik sebelum, pada saat dan sesudah melahirkan serta melayani anak usia sampai dengan 6 tahun
- c. Puskesmas dan balai pengobatan, yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kepada penduduk dalam penyembuhan penyakit, selain melaksanakan program pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit di wilayah kerjanya.
- d. Tempat praktek dokter, merupakan salah satu sarana yang memberikan pelayanan kesehatan secara individual dan lebih dititik beratkan pada usaha penyembuhan tanpa perawatan.
- e. Apotik, berfungsi untuk melayani penduduk dalam pengadaan obat-obatan, baik untuk penyembuhan maupun pencegahan.

3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh

masyarakat penghuni yang bersangkutan, maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan perumahan dihuni selama beberapa waktu. Beberapa jenis sarana peribadatan yang dibutuhkan diantaranya mesjid dan mushollah.

Struktur desa ditunjukkan oleh pola keruangannya, yaitu pemanfaatan lahan desa untuk keperluan tertentu yang mendukung kehidupan penduduknya. Secara umum pemanfaatan lahan desa dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Fungsi sosial mengacu pada cara-cara tingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, orang seorang maupun sebagai keluarga, masyarakat, organisasi dan sebagainya. Fungsi ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Fungsi sosial sebagai perkampungan dan fungsi ekonomi sebagai tempat melakukan kegiatan ekonomi seperti bertani, berkebun, berternak dan sebagainya. (George Ritzer, 2010)

2.3 Pengertian Pola Ruang

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Pola Ruang akan menentukan peraturan pemanfaatan ruang di suatu lokasi. Peruntukan fungsi lindung memungkinkan ruang untuk dijaga kelestarian sedangkan peruntukan budidaya merupakan ruang yang disediakan untuk perkembangan

kehidupan manusia baik ekonomi, sosial maupun budaya (UU No 26 Th 2007).

Kawasan lindung adalah kawasan lindung yang secara ekologis merupakan satu ekosistem yang terletak pada wilayah kota ataupun desa, kawasan lindung yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya yang terletak di wilayah pedesaan , dan kawasan-kawasan lindung lain yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan pengelolaannya merupakan kewenangan pemerintah daerah pedesaan (Permen No 15 Th 2009). Kawasan lindung terdiri atas :

1. Hutan Lindung

Hutan Lindung Adalah kawasan-kawasan resapan air yang memiliki curah hujan tinggi dengan struktur tanah yang mudah meresapkan air dan kondisi geomorfologinya mampu meresap air hujan sebesar-besarnya. Hutan yang berfungsi sebagai pelindung merupakan kawasan yang keberadaannya diperuntukan sebagai pelindung kawasan air, pencegah banjir, pencegah erosi dan pemeliharaan kesuburan tanah yang berbeda. Kawasan hutan dengan ciri khas tertentu mempunyai fungsi perlindungan, sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman hayati serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (Arief, 2010).

Kawasan budidaya terdiri atas :

1. Kawasan Peruntukan Pertanian

Kawasan Pertanian adalah wilayah budidaya pertanian terutama pada wilayah perdesaan yang memiliki hamparan lahan pertanian pangan berkelanjutan dan hamparan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan serta unsur penunjangnya dengan fungsi utama untuk mendukung kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan di pedesaan. Kawasan peruntukan pertanian merupakan kawasan yang berdasarkan penataan ruang diperuntukkan untuk lahan pertanian seperti pertanian padi, jagung, palawija dan pertanian lainnya (UU No 41 Th 2009 tentang kawasan pertanian).

2. Kawasan Peruntukan Perkebunan

Kawasan Perkebunan adalah kawasan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Kawasan peruntukan perkebunan merupakan kawasan yang berdasarkan penataan ruang diperuntukkan untuk lahan perkebunan seperti perkebunan karet dan sawit (UU No 18 Th 2004 tentang kawasan Perkebunan).

3. Kawasan Hutan Produksi

Kawasan Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Menurut Ekawati (2013), pengertian hutan produksi adalah kawasan hutan yang memiliki fungsi untuk memenuhi kepentingan produksi hasil dari hutan dengan tujuan untuk mendapat manfaat dari ekonomi yang besar. Pemanfaatan yang dilakukan harus tetap memperdulikan kelestarian lingkungan kawasan hutan tersebut. Bentuk pemanfaatan hutan produksi berupa hasil hutan kayu.

4. Kawasan Hutan Rakyat

Menurut Departemen Kehutanan (1999), hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang telah dibebani hak milik artinya hutan tersebut tidak pada tanah negara. Hutan rakyat tersebut memiliki pola tanam campuran dengan sistem *agroforestry* dan ada juga pola tanam monokultur di sebagian lahan masyarakat. Pengelolaan hutan rakyat pada umumnya dilakukan secara sederhana dan tradisional oleh masyarakat setempat, biasanya ditanami tumbuhan berkayu dan juga tanaman pangan (Sudiana, dkk,2009).

5. Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata baik alam, buatan, maupun budaya (Permen PU No 41/PRT/M/2007).

6. Kawasan Permukiman

Dalam undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang kawasan permukiman, yaitu permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Permukiman Menurut Hadi Sabari Yunus (2007) dalam Wesnawa (2015:2) dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya.

2.4 Pengertian Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam artian, Desa memiliki kewenangan tersendiri termasuk dalam mengatur truktur ruang dan pola ruang desanya. Pengaturan struktur ruang dan pola ruang desa menjadi sangat penting dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa karena pemanfaatan lahan dan pembangunan dapat diatur secara spasial.

Karakteristik keruangan desa/kelurahan bervariasi sesuai dengan kondisi geografisnya. Menurut Coffey dalam Yunus : (2010:52) spesifikasi sebaran terdiri dari pola sebaran teratur, pola sebaran acak, dan pola sebaran mengelompok. Pola sebaran permukiman umumnya mengikuti kondisi geografis wilayah tersebut.

Menurut Bintarto (2011), desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat di suatu tempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. Unsur-unsur desa menurut Bintarto ada tiga sebagai berikut :

1. Daerah yang meliputi berbagai aspek, seperti lokasi, luas, bentuk lahan, keadaan tanah, dan keadaan tata air.
2. Penduduk yang terdiri dari jumlah penduduk, kepadatan penduduk, tingkat kelahiran tingkat kematian, perbandingan jenis kelamin, mata pencaharian, dan sebagainya.
3. Tata kehidupan berkaitan erat dengan adat istiadat, norma-norma yang berlaku di daerah tersebut, sistem pergaulan, dan pola-pola budayanya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tahun	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
1.	Struktur Ruang dan Perkembangan Kota di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul.	2022	Muhammad Irvan Aditiya	Untuk melihat bagaimana analisis struktur ruang di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul serta bagaimana perkembangan kotanya.	Metode yang digunakan merupakan Pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan dua cara yaitu survey langsung ke lapangan dan dokumentasi.	Penelitian ini telah melihat bagaimana analisis struktur ruang di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dimana kecamatan tersebut dibagi menjadi 4 klasifikasi hierarki dalam perkembangan kotanya. Hierarki 1 menjadi pusat pelayanan kecamatan wonosari perkembangannya diarahkan kepada desa wonosari dan desa kepek mulai dari pelayanan pemerintahan hingga sosial ekonomi serta Pendidikan.
2.	Pola dan Struktur Ruang Kelurahan Bulukunyi Sebagai Ibukota Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.	2021	Muhammad Husain Hasan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji struktur dan pola keruangan Kelurahan Bulukunyi sebagai ibukota kecamatan sehingga diperoleh gambaran tentang struktur dan arah	Metode penelitian yang digunakan penelitian survey dengan Pendekatan deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Permukiman penduduk dan pusat-pusat kegiatan di Kelurahan Bulukunyi berpola teratur atau sejajar dengan jalan dengan pengembangannya mengikuti keberadaan jalur transportasi. 2. Fasilitas publik cukup tersedia antara lain fasilitas perkantoran, Kesehatan, ekonomi, Pendidikan, dan ibadah. 3. Penggunaan lahan masih di dominasi lahan pertanian.

				perkembangan region tersebut.		
3.	Analisis Struktur Ruang dan Implikasinya Terhadap Pembangunan di Kabupaten Samosir.	2023	Sandi Permana, Darwin Perlaungan Lubis, M. Taufik Rahmadi, Rosa Delima Panjaitan, Yetti Anita Sari.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur ruang Kabupaten Samosir.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur ruang di Kabupaten Samosir terdapat beberapa aspek pembentuk ruang yaitu pola permukiman, pusat pelayanan dan konektivitas jaringan jalan di wilayah tersebut. Dalam rangka membangun Kabupaten Samosir yang lebih baik, aspek-aspek tersebut harus di pertimbangkan dengan baik dalam perencanaan pembanguna.
4.	Analisis tata ruang desa bukit pedusunan kecamatan Kuantan mudik kabupaten Kuantan singingi	2022	Melani Anggrelita	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan pola ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik dan untuk mendeskripsikan strategi pemanfaatan ruang di Desa Bukit Pedusunan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan observasi lapangan. Analisis dalam penelitian ini Menggunakan reduksi data, penyajian	Dari hasil penelitian tentang Analisis Tata Ruang di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan perbaikan perbaikan dan peningkatan kondisi sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas masyarakat, pengelolaan kawasan lindung serta kawasan budidaya dan penatagunaan tanah. Strategi jaringan sarana dan prasarana adalah meningkatkan sarana dan prasarana yang ditunjukkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kemudahan dalam pencapaian pembangunan.

				Kecamatan Kuantan Mudik.	data dan Kesimpulan.	
5.	Kajian pola dan struktur tata ruang perdesaan (Studi Kasus Desa Cibatok Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.	2006	Muhammad muhtar adam natarjana	Menganalisis pola dan struktur tata ruang desa cibatok satu berdasarkan aspek spasial dari pola penggunaan lahan dan fasilitas fisik serta untuk mengetahui antar pola-pola spasial dan faktor-faktor perkembangan wilayah	Dibagi menjadi empat tahapan, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pembuatan peta dan tahap analisis.	Rendahnya aksesibilitas jalan di wilayah ini dipengaruhi kepadatan jalan negara, yang memiliki kualitas paling baik tetapi memiliki kepadatan jalan paling rendah dan sebaran yang tidak merata dibandingkan jenis jalan lainnya. Wilayah yang berkembang umumnya memiliki jumlah unit dan jenis fasilitas beragam dan banyak, penduduk mempunyai peluang yang besar untuk dapat mengakses fasilitas yang dimiliki wilayah.

Dari judul penelitian pertama diatas memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang saya ambil yaitu menganalisa struktur ruang, lokasi yang berbeda penelitian mereka di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul sedangkan lokasi penelitian saya di Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, metode yang digunakan berbeda mereka menggunakan metode kuantitatif sedangkan saya menggunakan metode kualitatif, kemudian tujuan yang dicari juga sama yaitu sama-sama menganalisa bagaimana struktur ruang di wilayah tersebut. Kemudian judul yang kedua juga sama, Lokasi yang berbeda penelitian mereka berlokasi di Kelurahan Bulukunyi Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar sedangkan penelitian saya berlokasi di Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, metode yang digunakan juga sama yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga tujuan yang sama yaitu sama-sama mengkaji struktur dan pola ruang di wilayah tersebut. Jenis penelitian yang ke tiga memiliki judul yang sama, namun Lokasi yang berbeda penelitian mereka berlokasi di Kabupaten Samosir dan penelitian saya berlokasi di Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik kabupaten Kuantan Singingi, metode yang digunakan berbeda mereka menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama menganalisis tentang struktur ruang. Penelitian yang ke empat judulnya sama namun lokasinya berbeda, penelitian mereka berlokasi di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik sedangkan lokasi penelitian saya di Desa Bukit Kauman Kecamatan

Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Tujuannya berbeda, kemudian metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan observasi lapangan dan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Yang terakhir memiliki judul yang sama namun lokasi berbeda, lokasi mereka di Desa Cibatok Satu Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor sedangkan penelitian saya di Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, memiliki tujuan yang sama yaitu sama sama menganalisis struktur dan pola ruang dan metode yang digunakan berbeda.

Jadi, dari kelima penelitian diatas, yang akan saya jadikan sebagai pedoman untuk penelitian saya nantinya pada judul yang nomor empat yaitu Analisis Tata Ruang Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran, serta penjelasan mengenai fenomena penelitian. Dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk konsep penyusunan struktur ruang yaitu permukiman diantaranya adalah sarana fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan. Jaringan prasarananya adalah jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan listrik, dan jaringan telekomunikasi. Untuk penyusunan pola ruangnya indikator yang di pakai yaitu kawasan lindung yang berupa hutan lindung, selanjutnya kawasan budidaya yang berupa kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perkebunan, kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pariwisata, dan kawasan peruntukan permukiman.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik. Adapun alasan penelitian di tempat ini yakni dilihat dari struktur dan pola ruang belum diketahuinya struktur dan pola ruang desa atau belum adanya peta yang berhubungan dengan struktur dan pola ruang desa tersebut secara umum sehingga penelitian ini dapat dinilai sebagai karya penelitian yang baik. Dengan demikian penelitian ini di upayakan dapat

memberikan kontribusi positif bagi pemerintah daerah terutama dari aspek tentang struktur dan pola ruang yang ada di desa bukit kauman.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada bulan Januari hingga Juni 2025 atau setelah keluarnya surat pernyataan penelitian dari Universitas Islam Kuantan Singingi

Tabel 3.1. Jadwal Penyusunan Proposal Skripsi

No	Kegiatan	Tahun/Bulan								
		2024		2025						
		11	12	1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penerbitan SK									
3.	Penyusunan Skripsi									
4.	Seminar Skripsi									
5.	Revisi Skripsi									
6.	Pelaksanaan Kegiatan Penelitian									
7.	Seminar Hasil									
8.	Sidang Skripsi									

3.3 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah hal-hal yang akan kita teliti.

Indikator adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau status dan memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Sebuah indikator tidak selalu menggambarkan keadaan secara keseluruhan tetapi sering kali hanya memberi petunjuk tentang keadaan keseluruhan tersebut. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian mengenai Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang Desa Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Variabel dan Indikator Identifikasi Struktur Ruang dan Pola Ruang

No	Variabel	Indikator
1.	Struktur Ruang	a. Ketersediaan jaringan prasarana b. Ketersediaan jaringan sarana
2.	Pola Ruang (Kawasan Lindung)	a. Kawasan Hutan Lindung
	Pola Ruang (Kawasan Budidaya)	a. Kawasan Peruntukan Pertanian b. Kawasan Peruntukan Perkebunan c. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi d. Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat e. Kawasan Peruntukan Pariwisata f. Kawasan Peruntukan Permukiman

(Sumber : UU No 26 Th 2007 tentang Penataan Ruang)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Survey lapangan, dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi struktur dan pola ruang di Desa Bukit Kauman baik kondisi fisik lingkungan maupun fasilitas pelayanan infrastruktur di lokasi penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer.

Studi dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang di gunakan dalam menganalisis pembentukan struktur ruang dan pola ruang menggunakan analisis Gis (*Geographic Information Sistem*) dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder terlebih dahulu kemudian dikonversi kedalam suatu basis data spasial dan atribut. Langkah dalam menyusun data spasial adalah dengan melakukan digitasi menggunakan perangkat Software ArcGIS 10.8 melalui metode digitasi dengan data tematik yang di dapatkan sehingga mendapatkan informasi kemampuan lahan Desa Bukit Kauman.

Berikut adalah langkah-langkah umum untuk melakukan digitasi peta di ArcGIS 10.8 :

1. Persiapan Data dan Lingkungan

a. Buka ArcMap 10.8

Jalankan aplikasi ArcMap dari desktop atau melalui menu Start.

b. Tambahkan Data Peta

Masukkan data peta raster (peta yang akan di digitasi) ke dalam ArcMap menggunakan opsi Add Data.

c. Georeferensi Peta

Jika peta raster belum tergeoreferensi (belum memiliki koordinat spasial), lakukan proses georeferencing untuk memastikan peta terhubung dengan sistem koordinat yang benar.

2. Proses Digitasi

a. Aktifkan Editor

Buka menu Customize > Toolbars > Editor untuk mengaktifkan toolbar editor.

b. Mulai Digitasi

Pilih fitur yang ingin di digitasi pada toolbar editor, lalu mulai menggambar fitur tersebut pada peta raster.

c. Penyelesaian Digitasi

Setelah selesai menggambar, akhiri digitasi dengan klik kanan dan pilih Finish Sketch atau opsi lain yang sesuai.

d. Penyimpanan Atribut

Tambahkan informasi atribut (data non spasial) untuk setiap fitur yang di digitasi, seperti nama jalan, jenis bangunan, atau data lainnya.

e. Lakukan Berulang

Ulangi langkah-langkah yang sudah dijelaskan dalam poin diatas untuk setiap fitur yang ingin di digitasi pada peta.

3. Penyimpanan Dan Simbolisasi

a. Simpan Shapefile

Simpan shapefile yang berisi data vektor yang telah di digitasi.

b. Simbolisasi

Berikan simbolisasi (warna, bentuk, atau gaya visual lainnya) pada layer shapefile untuk mempermudah interpretasi dan analisis data.

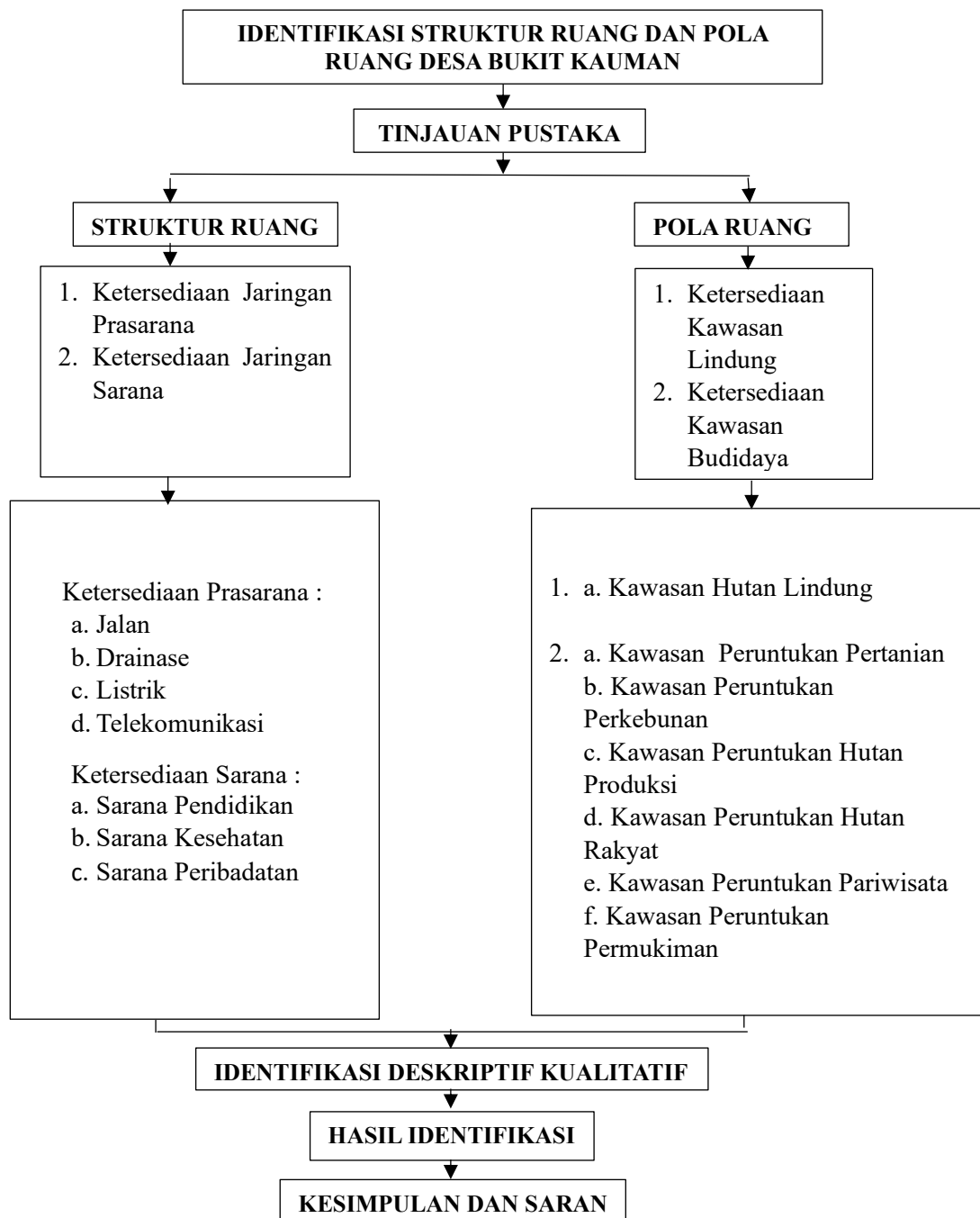
4. Analisis

a. Gunakan Tools Analisis GIS

Setelah data vektor di digitasi, gunakan berbagai tools analisis GIS yang tersedia di ArcGIS untuk melakukan analisis lebih lanjut, seperti pengukuran jarak, luas, dan menghitung jumlah fitur.

3.6 Kerangka Pikir

Untuk mempermudah kegiatan yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar permasalahan dalam penelitian ini, berikut adalah kerangka pikirnya :



Gambar 3.1.Kerangka Pikir

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Natasarjana, Muhammad Muhtar. Tahun 2006. Kajian Pola dan Struktur Tata Ruang Perdesaan (Studi Kasus : Desa Cibatok Satu, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor). Jurnal Skripsi Institut Pertanian Bogor
- Adisasmita Rahardjo. 2018. Pembangunan Perdesaan ; Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan. Yogyakarta 2018. Hal 127-128
- Artikel. Tahun 2019. Pengertian Ruang Menurut Para Ahli. <https://mahasiswaarsitektur.blogspot.com> (akses 03/01/25)
- Artikel. Maxmanroe. Pengertian Struktur. [https://www. Maxmanroe.com](https://www.Maxmanroe.com).(akses 04/01/25)
- Bintarto. Tahun 2011. Geografi : Manusia dan Lingkungannya. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press
- Coffey dalam Yunus. Tahun 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung
- Ekawati. Tahun 2013. Pengelolaan Kawasan Hutan Produksi. Penerbit : Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Gea, M.A . Tahun 2020. Identifikasi Potensi Wilayah. CV. Alfabeta, Bandung
- George Ritzer. 2010. Teori Sosial. Jakarta : Penerbit Nusa, Hal 21
- Grigg. 1998. Sistem Jaringan Sarana dan Prasarana. Yogyakarta 1998.
- Hadi Sabari Yunus. Tahun 2007. Permukiman dan Lingkungan. Penerbit : Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Herdiansyah. Tahun 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit : Alfabeta,
Bandung

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. (akses 10/01/25)

Lahamendu, Kustiawan dan Tarigan. 2013. Pengembangan Wilayah dan Kota.
Penerbit : CV. Alfabeta. Bandung

Moleong. Tahun 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit : Remaja
Rosdakarya , Bandung. Hal 186

No 3 Pasal 1 UU No. 26 Tahun 2007. Tentang Struktur Ruang. (akses 08/01/25)

Rustiadi. 2009. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta : Yayasan
Pustaka Ofbor Indonesia

Rustiadi, Saefulhakim, dan Panuju (2009) Perencanaan dan Pengembangan
Wilayah. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Sudiana. Tahun 2009. Pengelolaan Kawasan Hutan Rakyat. Penerbit : CV. Alfabeta,
Bandung

Sugiyono. Tahun 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.
Alfabeta, Bandung

Sugiyono. Tahun 2018. Metode Penelitian Kombinasim (Mixed Methods). Penerbit
: Alfabeta, Bandung. Hal 145

Sugiyono. Tahun 2018. Metode Penelitian Kombinasim (Mixed Methods). Penerbit
: Alfabeta, Bandung. Hal 240

Sutanto. Tahun 1994. Geografi Permukiman. Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta

Suripin. Tahun 2014. Pengelolaan Drainase Perkotaan. Penerbit : Pustaka Belajar,
Yogyakarta

Tisnamidjaja. Tahun 2006. Pengertian Ruang dan Pengembangan Wilayah. Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung

Yunus. Tahun 2010. Karakteristik Keruangan Desa. Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung

Permen No 15 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Bergambut. Jakarta : Kementerian Kehutanan. (akses 12/01/25)

Permen No 15 Tahun 2009. Tentang Penetapan Kawasan Lindung. Jakarta : Kementerian Kehutanan. (akses 12/01/25)

Permen No 15 Tahun 2009. Tentang Kawasan Resapan Air. Jakarta : Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (akses 12/01/25)

Permen No 107 Tahun 2015. Tentang Klasifikasi dan Kodefikasi Jenis Industri. Jakarta : Kementerian Perindustrian. (akses 12/01/25)

Permen No 142 tahun 2015. Tentang Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Industri. Jakarta : Kementerian Perindustrian. (akses 12/01/25)

Permen PU No 41/PRT/M/2007. Tentang Penataan dan Pengelolaan Kawasan Pariwisata. Jakarta : Kementerian Pekerjaan Umum. (akses 12/01/25)

Undang -Undang No 1 Tahun 2011. Perumahan dan Kawasan Permukiman. Jakarta : Sekretariat Negara.(akses 10/01/25)

Undang – Undang No 18 Tahun 2004. Kawasan Perkebunan. Jakarta : Sekretariat Negara. (akses 10/01/25)

Undang - Undang No 32 Tahun 2009. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta : Sekretariat Negara. (akses 11/01/25)

Undang – Undang No 41 Tahun 2009. Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Jakarta : Sekretariat Negara. (akses 11/01/25)

Undang -Undang pasal 1 No. 26 Tahun 2007. *Penataan Ruang*.(akses 09/01/25)

Undang - Undang Pasal 33 ayat (3) Tahun 1945. *Tentang Ruang*. Jakarta : Sekretariat Negara (akses: 10/01/25)

<https://sg.docworkspace.com> Pola Ruang Desa (akses 05/01/25)

<https://sg.docworkspace.com> Penataan Ruang Di Indonesia (akses 06/01/25)

<https://bappeda.tegalkab.go.id> Rencana Tata Ruang (akses 07/01/25)